

Maraknya Kawin Kontrak, Begini Hukumnya dalam Islam

written by Ahmad Khalwani, M.Hum



Harakatuna.com – Belakangan ini kembali ramai maraknya kasus kawin kontrak di Jawa Barat. Kawin kontrak ini jika dilihat dari sisi sosial jelas merugikan perempuan. Lantas bagaimana hukum kawin kontrak dalam pandangan hukum Islam?

Namanya juga kawin kontrak, maka kawin ini jelas ada masa dan waktunya. Biasanya dalam waktu sebulan ataupun dua bulan. Dalam Islam sendiri, kawin kontrak dikenal dengan istilah nikah mut'ah. [Nikah](#) mut'ah ini dalam Islam merupakan hal yang diharamkan. Hal ini sebagaimana keterangan dalam kitab Mausu'ah Fiqhiyah.

نِكَاحُ الْمُتْعَةِ هُوَ قَوْلُ الرَّجُلِ لِلْمَرْأَةِ: أُعْطِيكَ كَذَا عَلَى أَنْ أَتَمَتَّعَ بِكَ يَوْمًا أَوْ شَهْرًا أَوْ سَنَةً أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ سَوَاءً قَدَّرَ الْمُتْعَةَ بِمُدَّةٍ مَعْلُومَةٍ كَمَا هُوَ الشَّأْنُ فِي الْأَمْثَلَةِ السَّابِقَةِ. أَوْ قَدَّرَهَا بِمُدَّةٍ مَجْهُولَةٍ كَقَوْلِهِ: أُعْطِيكَ كَذَا عَلَى أَنْ أَتَمَتَّعَ بِكَ مَوْسِمَ الْحَجِّ أَوْ مَا أَقَمْتُ فِي الْبَلَدِ أَوْ حَتَّى يَقْدَمَ زَيْدٌ، فَإِذَا انْقَضَى الْأَجَلُ الْمُحَدَّدُ وَقَعَتِ الْفُرْقَةُ بِغَيْرِ طَلَاقٍ.

وَنِكَاحُ الْمُتْعَةِ مِنْ أَنْكَحَةِ الْجَاهِلِيَّةِ، وَكَانَتْ مُبَاحًا فِي أَوَّلِ الْإِسْلَامِ ثُمَّ حُرِّمَ، لِحَدِيثِ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُتْعَةِ وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ زَمَنَ خَيْبَرَ، ثُمَّ رَخَّصَ فِيهِ عَامَ

الْفَتْحُ، لِحَدِيثِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: "أَنَّ أَبَاهُ غَزَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَحَ مَكَّةَ قَالَ: فَأَقَمْنَا بِهَا خَمْسَ عَشْرَةَ (ثَلَاثِينَ بَيْنَ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ) فَأَذِنَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مُتْعَةِ النِّسَاءِ " ثُمَّ حُرِّمَ فِيهِ، وَرُوِيَ أَنَّهُ رَخَّصَ فِيهَا فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، ثُمَّ حُرِّمَ أَبَدًا لِحَدِيثِ سَبْرَةَ " أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَاحَ نِكَاحَ الْمُتْعَةِ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، ثُمَّ حُرِّمَ أَبَدًا، قَالَ الْإِمَامُ الشَّافِعِيُّ: لَا أَعْلَمُ شَيْئًا " حُرِّمَ ثُمَّ أُبِيحَ ثُمَّ حُرِّمَ إِلَّا الْمُتْعَةُ.

Artinya: "Nikah mut'ah atau kawin kontrak adalah seperti ucapan seorang laki-laki kepada perempuan. "Aku berikan engkau uang sekian dengan imbalan aku bisa kawin denganmu selama sebulan". Apabila sebulan telah berlalu, pernikahan itu otomatis berakhir tanpa adanya lafal talak atau perceraian dari pihak suami."

Kontrak dalam nikah mut'ah bisa terukur dengan masa seperti sebulan, seminggu dan lainnya atau tidak terukur seperti kontrak nikah mut'ah selama musim haji, selama tinggal di sini, hingga fulan datang atau urusannya rampung. Apabila yang ditunggu telah usai atau terwujud, maka secara otomatis pernikahannya berakhir.

Dalam Islam, nikah mut'ah termasuk pernikahan Jahiliah. Pada awalnya pernikahan ini diperbolehkan oleh Islam lalu diharamkan dengan hadis. **"Sesungguhnya Rasulullah Saw melarang nikah mut'ah dan daging keledai jinak pada masa perang Khaibar (7 Hijriah)".**

Kemudian Baginda Nabi membolehkan nikah mut'ah pada saat pembebasan Kota Makkah dengan bukti hadis dari Rabi' bin Sabrah di mana ayahnya turut serta dalam pembebasan Kota Makkah (8 Hijriah). Saat itu Rasulullah Saw mengizinkan nikah mut'ah.

Dalam riwayat lain Baginda Nabi mengizinkan nikah mut'ah pada saat haji wadâ' (10 Hijriah). **Lalu setelah itu nikah mut'ah diharamkan selamanya.** Berdasarkan latar belakang nikah mut'ah, Imam Syafii berkomentar bahwa. "Aku tidak mengetahui sesuatu yang dihalalkan lalu diharamkan, kemudian dihalalkan dan diharamkan lagi kecuali hanya nikah mut'ah".

Berdasarkan keterangan ini menjadi jelas, bahwa kawin kontrak atau nikah mut'ah adalah hal yang diharamkan dalam Islam. Wallahu A'lam Bishowab.